

### **BAB III**

## **FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN PARTAI GOLONGAN KARYA DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KABUPATEN LABUHANBATU**

### **A. Gambaran Umum Pemilihan Legislatif di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2014**

#### **1. Proses Pemilihan Legislatif di Labuhanbatu Tahun 2014**

Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 453.630 jiwa pada tahun 2014, dengan jumlah penduduk tersebut Labuhanbatu sesuai undang – undang yang berlaku memiliki 45 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dalam hal pemilihan legislatif tahun 2014 di Labuhanbatu hanya 294.987 suara yang bisa menggunakan hak pilihnya untuk memilih para wakil – wakilnya yang untuk duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Labuhanbatu.

Labuhanbatu memiliki 9 kecamatan tentu dari 294.987 jiwa tidak mungkin berada di suatu tempat pemilihan, dengan beragam jumlah penduduk yang setiap perkecamatannya maka KPUD Labuhanbatu membagi daerah – daerah pemilihan

yang sesuai agar tidak terjadi ketimpangan suara antar kecamatan maupun kependudukan.

Dengan rincian :

1. Dapil I : yaitu Kecamatan Rantau Utara dengan jumlah pemilih sebanyak 62.776 jiwa
2. Dapil II : yaitu Kecamatan Rantau Selatan dan Bilah Barat dengan jumlah pemilih 65.798 jiwa.
3. Dapil III : yaitu Kecamatan Pangkatan dan Bilah Hulu dengan jumlah pemilih 61.957 jiwa
4. Dapil IV : yaitu Kecamatan Bilah Hilir dan Panai Hulu dengan jumlah pemilih 56.612 jiwa
5. Dapil V : yaitu Kecamatan Panai Hilir dan Panai Tengah dengan Jumlah pemilih 294.997 jiwa.

Pemilihan legislatif di Kabupaten Labuhanbatu tahun 2014 diikuti oleh beberapa partai antara lain :

**Tabel 3.1**

**Nama – Nama Partai Yang Mengikuti Pemilihan Umum Legislatif di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2014**

NO	NAMA PARTAI
1	Partai Nasdem
2	Partai Kebangkitan Bangsa
3	Partai Keadilan Sejahtera
4	PDI Perjuangan
5	Partai Golongan Karya
6	Partai Gerindra
7	Partai Demokrat
8	Partai Amanat Nasional
9	Partai Persatuan Pembangunan
10	Partai Hati Nurani Rakyat
14	Partai Bulan Bintang
15	Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia

**Sumber : KPUD Kabupaten Labuhanbatu**

Dengan format yang telah dibuat oleh KPUD tersebut yang menjadi 5 bagian daerah pemilihan, dari 45 anggota DPRD yang akan duduk di kursi DPRD Labuhanbatu, setiap daerah pemilihan memiliki jatah masing – masing yang sudah ditentukan oleh KPUD Kabupaten Labuhanbatu. Dengan rincian :

Dapil 1 : Memiliki jatah kursi sebanyak 9 kursi dengan alokasi kuota yang diberikan 1 kursi wajib memenuhi suara sebanyak 4.856 suara.

Dapil II : Memiliki jatah kursi sebanyak 10 kursi dengan alokasi kuota yang diberikan 1 kursi wajib memenuhi suara sebanyak 5.161 suara.

Dapil III : Memiliki jatah kursi sebanyak 10 kursi dengan alokasi kuota yang diberikan 1 kursi wajib memenuhi suara sebanyak 4.893 suara.

Dapil IV : memiliki jatah kursi sebanyak 9 kursi dengan alokasi kuotan yang diberikan 1 kursi wajib memenuhi suara sebanyak 4.705 suara.

Dapil V : memiliki jatah kursi sebanyak 7 kursi dengan alokasi kuota yang diberikan 1 kursi wajib memenuhi suara sebanyak 4.606 suara.

Dengan demikian karena jatah kursi yang telah ditetapkan tersebut, setiap partai yang mengikuti pemilihan legislatif tahun 2014 di Kabupaten Labuhanbatu menempatkan calon – calon legislatifnya sebanyak 45 calon setiap partainya dan dibagi sesuai daerah pemilihan yang telah ditetapkan. Dan oleh sebab itu dengan adanya kuota yang diberikan oleh KPUD dalam pemilihan umum yang untuk duduk dikursi DPRD Labuhanbatu para partai politik harus berkerja ekstra keras untuk mendapatkan hati masyarakat supaya partai maupun calon legislatif yang diusung bisa memiliki kuota untuk duduk dikursi DPRD Kabupaten Labuhanbatu.

## **2. Perolehan Suara Seluruh Partai di Labuhanbatu**

Perolehan akhir suara partai dikabupaten Labuhanbatu dimenangkan oleh PDI Perjuangan, hal tersebut sangat mengejutkan kepada masyarakat Labuhanbatu terutama oleh partai Golkar, partai Golkar yang selama pemilihan umum legislatif selalu memenangkan pemilihan umum legislatif di Kabupaten Labuhanbatu, Golkar tidak pernah tergoyahkan keeksistensinya di mata masyarakat Labuhanbatu dikarenakan Golkar selalu menyajikan kader – kader yang berkualitas, berkompetensi

dan mampu merakyat, namun berebeda dengan halnya pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 Partai Golkar hanya menduduki di peringkat ke 3 dibawah partai PDIP dan partai Demokrat. Dengan rincian perolehan suara akhir:

**Tabel 3.2**  
**Perolehan Suara Akhir Partai Yang Mengikuti Pemilihan Umum**  
**Legislatif di Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2014**

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Jumlah Kursi	%
1	PDI Perjuangan	31.390	6	13,33 %
2	Partai Demokrat	23.696	6	13,33%
3	Partai Golongan Karya	27.837	5	11,11%
4	Partai Hati Nurani Rakyat	22.873	5	11,11%
5	Partai Persatuan Pembangun	17.202	5	11,11%
6	Partai Gerindra	18.952	4	8,89%
7	Partai Nasdem	17.280	3	6,67%
8	Partai Kebangkitan Bangsa	15.094	3	6,67%
9	Partai Amanat Nasional	12.958	3	6,67%
10	Partai Bulan Bintang	12.293	2	4,44%
11	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	8.984	2	4,44%
12	Partai Keadilan Sejahtera	10.268	1	2,22%

**Sumber : KPUD Kabupaten Labuhanbatu**

Dari perolehan diatas sangat menarik bila melihat partai Golkar hanya duduk di peringkat 3 dibawah PDIP dan Partai demokrat yang hanya memperoleh suara 27 837 suara dan menempatkan wakilnya hanya 5 kursi, hal tersebut sangat berbeda dengan pemilihan legislatif yang pada periode sebelumnya dimana partai Golkar

selalu menjadi pemenang dengan perolehan suara sebanyak pada periode 2004 – 2009 memperoleh suara sebanyak 98.602 suara dan menempatkan 11 wakilnya di DPRD Labuhanbatu, sedangkan 2009 – 2014 Golkar memperoleh suara 58.041 suara dengan menempatkan wakilnya sebanyak 7 kursi. Untuk hal tersebut tentu pada periode pemilihan legislatif tahun 2014 – 2019 partai Golkar mengalami kemunduran yang sangat signifikan dan tentu hal tersebut jauh dari target yang diharapkan oleh partai Golkar. Untuk demikian perlu kiranya mengetahui penyebab yang mempengaruhi kegagalan partai Golkar dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014.

#### **B. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Partai Golkar Dalam Menghadapi Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014.**

Dalam sebuah pertarungan politik tentu adanya sebuah keberhasilan maupun kegagalan yang akan dialami suatu perilaku politik yaitu partai politik, hal itu sangatlah lumrah bagi persaingan politik yang bebas, adil, damai dikarenakan di Indonesia ialah menganut sistem demokrasi yaitu garis besarnya suara rakyat lah yang menentukan keberhasilan suatu partai maupun kegagalannya. Partai Golkar yang selama 10 tahun belakangan ini selalu mendominasi di pemilihan umum legislatif Kabupaten Labuhanbatu dan sekarang pada pemilihan legislatif tahun 2014 mengalami kemunduran yang hanya berada di peringkat ke tiga (3) dibawah partai PDIP dan partai Demokrat, tentu dengan hal itu perlu diketahui faktor – faktor kegagalan apa saja yang dialami partai Golkar pada pemilihan umum legislatif pada

tahun 2014. Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor kegagalan Partai politik hasil dari penelitian dilapangan.

## **1. Faktor Internal**

Faktor internal ialah faktor yang diakibatkan oleh partai tersebut.

### **a. Strategi Penempatan Caleg**

Strategi dalam partai politik ialah menjadi sangat penting untuk membangun atau untuk mempengaruhi suara yang ada di masyarakat. Dikarenakan adanya strategi yang baik yang bersifat positif akan menghasilkan ketertarikan masyarakat dalam memilih calon legislatif yang ingin duduk di kursi dewan perwakilan rakyat. Dengan demikian mengenai betapa pentingnya Partai politik untuk membangun strategi politik dalam pemilihan umum legislatif. disini penulis membahas strategi pemilihan umum legislatif yaitu yang ada di kubu Partai Golkar dalam menghadapi pemilihan umum legislatif pada tahun 2014.

Partai Golkar yang menjadi buah bibir masyarakat Kabupaten Labuhanbatu yang selalu menjadi partai pemenang di Labuhanbatu pada periode 2004 – 2009 dan 2009 – 2014, menyiapkan strategi terbaiknya untuk menghadapi pemilihan umum legislatif tahun 2014 untuk mempertahankan eksistensinya di mata masyarakat Kabupaten Labuhanbatu.

Strategi yang dilakukan oleh Partai Golkar dalam menghadapi pemilihan umum legislatif tahun 2014 yaitu pertama menyiapkan figur – figur terbaik yang ada dalam partai golkar, terutama anggota legislatif yang incumbent yaitu, Hj Ellya

Rossa, David Siregar, Sariaman, Syamsul Batubara, HJ Nurmaya Sofa, HJ Meika Riyanti. Kemudian yang kedua Strategi Partai Golkar yaitu harus seringnya para pengurus Partai maupun kader yang akan bertarung bersosialisasi ke masyarakat, memperhatikan masyarakat, sehingga mampu menarik suara para pemilih nantinya.

Asumsi diatas tersebut didapat penulis melalui hasil wawancara antara penulis dengan wakil ketua Bidang Kajian Strategis DPD Partai Golkar Labuhanbatu, yaitu Bapak DR.H.Freddy S. MBA pada tanggal 7 November 2015 bertempat di kediamannya di jalan H. Iwan Matsum, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatra Utara. Mengatakan :

“Strategi Partai Golkar yaitu menyiapkan kader – kader yang berkualitas, yang mampu bermasyarakat serta mampu mengaspirasikan suara rakyat. Salah satunya Partai Golkar kembali mencalonkan caleg incumbent yang duduk di kursi DPRD Labuhanbatu pada periode 2009-2014. Dan Strategi Partai Golkar selanjutnya yaitu sering bersosialisasi kepada masyarakat langsung baik itu Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara maupun kader kader Partai Golkar.<sup>1</sup>”

Mengenai Strategi dalam pemilihan umum legeilatif tentu tidak terlepas dari yang namanya kaderisasi. Secara umum kaderisasi dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan jangka panjang untuk menanamkan nilai-nilai ideologi organisasi kepada anggota (kader) organisasi. Dengan kaderisasi yang baik, keberlanjutan dan pengembangan organisasi di masa depan dapat terjadi. Dalam konteks parpol, kaderisasi menjadi proses peningkatan kapasitas dan seleksi bagi calon pengisi jabatan politik seperti kepala negara/daerah maupun Dewan Perwakilan Rakyat.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak DR.H.Freddy S selaku Wakil Ketua Bidang Kajian Strategis DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 7 Nopember 2015.



Dengan demikian, proses dan mekanisme kaderisasi menjadi hal penting dan strategis bukan hanya bagi parpol tapi juga bagi masyarakat<sup>2</sup>.

Kader yang didalam partai politik merupakan calon pemimpin yang nantinya akan menentukan kebijakan publik. Kaderisasi juga disiapkan untuk meneruskan visi misi partai serta meneruskan keberlangsungan partai dimasa depan. Dalam halnya yang untuk mewujudkan kaderisasi yang baik pada partai diperlukan manajemen partai politik yang baik terlebih dahulu. Manajemen partai politik yang baik terlihat dari sistem perekrutan yang struktur, kepengurusan yang transparan, program kerja partai.

Kemudian khususnya untuk pemilihan umum perlu adanya kader - kader yang berkualitas yang untuk dipersiapkan duduk di jabatan pemerintahan yang untuk membela kepentingan rakyat. Dan disini para partai politik harus memperlihatkan perannya dalam menyusun kader partai yang untuk menduduki suatu jabatan dengan kepentingan yang baik yaitu untuk masyarakat maupun partai tersebut. Karena jika suatu partai tersebut tidak melakukan strategi yang baik atau salah melakukan strategi maka akan bersifat kegagalan pada partai tersebut.

Pada pemilihan umum legislatif yang diadakan untuk mengisi jabatan perwakilan – perwakilan rakyat Khususnya partai Golkar Labuhanbatu dalam menghadapi pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Kabupaten Labuhanbatu Pada kenyataannya tidaklah sesuai dengan konsep yang seharusnya dijalankan oleh sebuah partai, dikarenakan untuk mewujudkan atau untuk menduduki suatu jabatan yaitu

---

<sup>2</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/10993/5/bab%202.pdf>, (Sabtu 5 Desember 2015 pukul 17.35)

kursi DPRD, partai Golkar tidaklah menjalankan pengelolaan strategi yang baik didalam partai sehingga partai Golkar yang selama ini menjadi partai pemenang di Kabupaten Labuhanbatu harus puas menduduki diposisi ke tiga (3) dibawah partai PDIP dan partai Demokrat.

Penyebab kegagalannya partai Golkar ialah ada di salah startegi yang dibuat oleh partai tersebut yang dalam menyusun daftar caleg yang tidak sesuai pada tempatnya sehingga suara partai Golkar menurun di wilayah daerah pemilihan tertentu, hal tersebut dikemukakan penulis berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Labuhanbatu Bidang Organisasi yaitu Bapak H. Sudarwanto Saidi, SP bertempat dikediamannya Pada tanggal 4 Nopember di jalan Sigambal, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara. Mengatakan :

“Kegagalan Partai Golkar dalam pemilihan umum legislatif 2014 puncaknya adalah di penyusunan daftar caleg yang tidak sesuai pada tempatnya, dikarenakan adanya pengelompokkan didalam Kubu Partai Golkar sehingga dalam penyusunan caleg ada yang disenangi dan ada yang tidak di senangi<sup>3</sup>.”

Melihat dari perkataan tersebut penulis menyimpulkan dengan adanya pengelompokkan di dalam kubu partai Golkar tentu ini sangat menjadi bomerang bagi partai Golkar dalam pemilihan legislatif yang tentunya pada bab sebelumnya dijelaskan mengalami kemunduran. Kemunduran itu dikarenakan didalam kubu Golkar sudah tidak bersatu, pastinya dalam menunjang suara partai pun kesulitan untuk mengambil suara rakyat, karena dengan adanya pengelompokkan tersebut tentu

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak H.Sudarwanto selaku Wakil Ketua Bidang Organisasi DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 4 Nopember 2015

rentetan tim akan juga terpengaruh mulai dari tingkat daerah ke tim Korwil, Korda, hingga ketua PK sehingga dalam komunikasi antara itu semua tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan pecahnya suara Golkar.

Dari hal tersebut penulis mencoba menggali lebih dalam mengenai kegagalan partai Golkar dikarenakan adanya penyusunan Caleg, penulis mewawancarai Bendahara Umum Partai Golkar Kabupaten Labuhanbatu yaitu Ibu Hj Ellya Rosa Siregar S,Pd bertempat dikediamannya mengatakan :

“Kegagalan Partai Golkar yaitu karena tidak tepatnya penyusunan caleg yang sesuai pada tempatnya, dan juga adanya kurangnya transparansi yang dilakukan penyusunan tim kepada seluruh pengurus Partai dalam melakukan penyusunan caleg, seharusnya dalam penyusunan caleg harus adanya komunikasi antara pengurus dengan kader - kader yang ingin dicalonkan<sup>4</sup>.”

Dari hasil wawancara tersebut ternyata hal serupa yang dikatakan oleh Wakil Ketua Bidang Kajian Strategis DPD Partai Golkar Kabupaten Labuhanbatu yaitu Bapak DR. H. Freddy S. MBA bertempat di kediamannya, mengatakan :

“Kemundurannya Partai Golkar yaitu calon legislatif yang dicalonkan tidak sesuai pada tempatnya sehingga dalam melakukan pemungutan suara caleg yang tidak sesuai basisnya akan kesulitan mengambil suara karena daerah pemilihannya bukan pada keinginannya<sup>5</sup>.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ketiga pengurus Partai Golkar tersebut, penulis mengambil kesimpulan awal kegagalan Partai Golkar pastinya dikarenakan kurang tepatnya penempatan caleg pada tempatnya, namun dari

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hj Ellya Rosa selaku Bendahara Umum DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 9 Nopember 2015

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak DR.H.Freddy selaku Wakil Ketua Bidang Kajian Strategis DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 7 Nopember 2015

itu semua tentu ada sebab atau ada kepentingan dari penyusunan daftar caleg tersebut, apakah dari partai itu sendiri maupun perseorangan yang ada didalam partai tersebut. Dari hasil tersebut penulis menanyakan kepada Bendahara Umum Partai Golkar, yang menyusun Tim daftar penyusunan caleg tersebut disusun bersama atau perorangan ?, apakah Bendahara juga terlibat atau tidak, Beliau mengatakan :

“penyusunan daftar caleg saya tidak terlibat, penyusunan daftar caleg dilakukan oleh Ketua Partai dan timnya, dan seperti saya katakan tadi dalam penyusunan daftar caleg kurangnya transparansi antara tim penyusun terhadap pengurus maupun kader, kebetulan saya juga caleg yang dicalonkan dari dapil I<sup>6</sup>”

Dari perkataan tersebut penulis mencoba menghubungi dan mewawancarai ketua partai, namun pada kenyataannya, Ketua partai tidak bersedia dikarenakan kesibukan kerja dan ada urusan keluar kota, untuk itu penulis mencoba mengobservasi ke lapangan, dengan mewawancarai salah satu simpatisan partai Golkar yang ditemui penulis yaitu Bapak Ismail Hasibuan (51) tahun bertempat di Rumah Makan Pagaruyung Jalan Sudirman, Rantauprapat no 73 A pada pukul 07.35 WIB pada tanggal 10 Nopember 2015. Mengatakan :

“Secara kasat mata kami melihat nyata bahwasanya kader golkar yang ditampilkan tidak sesuai dengan dapil – dapilnya, contohnya kami melihat yang seharusnya caleg tersebut di dapil II dipindahkan ke dapil III, yaitu saudara M Ruben Simangunsong dengan begitu M Ruben yang menjadi ketua AMPI Kabupaten Labuhanbatu memiliki banyak sanak saudara di dapil II dan memiliki basis AMPI yang banyak di dapil II tentu jika itu diletakkan pada dapil II tentu suara M Ruben akan menambah suara partai, namun pada kenyataannya M Ruben ditempatkan pada dapil III hanya menghasilkan kalau tidak salah sebesar 37 suara tentu dengan hasil ini akan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Hj Ellya Rosa selaku Bendahara Umum DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 9 Nopember 2015

merugikan suara Partai. Kemudian disamping pemindahan tadi kami melihat adanya unsur – unsur kepentingan pribadi<sup>7</sup>.”

Dengan hasil tersebut penulis untuk menguatkan dugaan yang ada, tentang salah strateginya partai Golkar dalam menghadapi pemilihan umum legislatif yaitu caleg yang dicalonkan tidak sesuai dengan pada tempatnya, maka penulis mewawancarai calon legislatif yang gagal yaitu Bapak M Ruben Simangunsong bertempat di kediamannya di jalan Simpang mangga, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara pada tanggal 12 Nopember 2015 Mengatakan :

“Sebenarnya saya menginginkan daerah pemilihan saya di dapil II dikarenakan saya percaya basis saya ada disana, keluarga saya banyak disana, rumah saya disana tetapi beda pada kenyataan saya ditempatkan di dapil III yang sama sekali belum pernah saya bersosialisasi, saya juga tidak punya banyak saudara disana sehingga saya tidak berkampanye disana dikarenakan saya pada awalnya tidak ingin ditempatkan di dapil III, dari situ saya melihat apapun itu pasti ada kepentingan partai maupun tim penyusun, dan kembali lagi yang terpenting adalah saya hanyalah seorang kader dan saya tidak bisa berbuat banyak terhadap itu semua, saya hanya mengikuti apa yang diinstruksikan oleh partai dikarenakan seorang kader harus loyal terhadap partainya<sup>8</sup>”

Dengan demikian semakin jelasnya faktor yang mempengaruhi kegagalan partai Golkar dalam pemilihan umum, dari ke 5 responden yang penulis wawancarai, namun ada pendapat yang berbeda mengenai kegagalan partai Golkar dalam Pemilihan umum Legislatif yaitu dari Sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Labuhanbatu bapak H Faisal Nur Daulay, SE bertempat di Kantor Golkar Kabupaten Labuhanbatu dijalan Sisingamangaraja, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara. Mengatakan :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail Hasibuan Simpatisan Partai Golkar Labuhanbatu, 10 Nopember 2015

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ruben Calon Legislatif Dari Partai Golkar Labuhanbatu, 12 Nopember 2015

“Kegagalan partai Golkar sebenarnya berada di kesalahan KPU dalam perhitungan suara dan caleg yang di dapil V tidak menjaga suaranya sehingga suara partai Golkar disana banyak yang hilang, itulah sebabnya partai Golkar didaerah dapil V tidak dapat jatah kursi dari 7 kursi yang diperebutkan<sup>9</sup>”

Meskipun asumsi diatas sangat berbeda jawabannya dengan 5 responden yang telah diwawancarai penulis, namun pada kenyataannya setelah diamati dan didapat oleh beberapa responden pengurus inti partai Golkar, dapat disimpulkan kegagalan partai Golkar yang paling sangat berpengaruh pada pemilihan legislatif 2014 di kabupaten Labuhanbatu ialah dikarenakan adanya salah strategi penempatan calon legislatif yang tidak sesuai pada tempatnya yang dilakukan oleh tim penyusunan nama - nama caleg, dan hal tersebut terjadi karena adanya kepentingan – kepentingan pribadi di kubu internal Golkar dalam penyusunan nama – nama caleg tersebut.

Dengan adanya kesalahan strategi penempatan caleg yang dilakukan oleh partai Golkar, sehingga partai Golkar mengalami kegagalan dalam mengambil suara hati masyarakat khususnya di daerah pemilihan II yaitu hanya memperoleh 4.919 suara jauh tertinggal dari partai – partai lain yaitu PDIP memperoleh 10.175 suara, partai Gerindra 5.353 suara dan partai Nasdem 5.349 suara, dengan perolehan suara tersebut partai Golkar yang memperoleh suara sedikit di daerah pemilihan II hanya bisa menempatkan 1 wakilnya untuk duduk di kursi dewan perwakilan rakyat, yang tentu hal tersebut tidak sesuai target yang sudah dicanangkan oleh partai Golkar yaitu dari daerah pemilihan II target partai Golkar ada 2 kursi.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Faisal Nur Daulay selaku Sekretaris Umum DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 14 Nopember 2015

Kemudian yang lebih mengagalkan partai Golkar dalam memperoleh suara ada di daerah pemilihan V dimana suara partai Golkar didaerah pemilihan ini jauh dibawah yang diharapkan dikarenakan partai Golkar hanya mempereoleh suara sebanyak 2009 suara, perolehan suara tersebut kalah dari 7 partai lainnya, itu artinya pada perolehan suara akhir di daerah pemilihan V partai Golkar diperingkat ke 8, tentu hal tersebut tidak bisa menaikkan suara partai Golkar dalam memenuhi kuota yang harus dicapai untuk duduk dikursi DPRD, dan dapat dipastikan calon legislatif daerah pemilihan V tidak ada satupun mewakili daerah tersebut dari partai Golkar dan hal tersebut tidak sesuai target yang diberikan partai Golkar.

Oleh sebab itu, dari kesalahan strategi penempatan calon legislatif sangat mempengaruhi kegagalan partai Golkar dalam pemilihan umum legislatif dikarenakan dengan adanya calon legislatif yang diletakkan tidak sesuai pada tempatnya, sehingga suara potensi - potensi dari caleg yang sudah dipindahkan, masyarakat yang sudah mengenali caleg tersebut tidak lagi bisa memilih caleg yang berpotensi tersebut, dikarenakan caleg – caleg tersebut bukan lagi memungut suara dari para basis – basisnya, melainkan para caleg yang dipindahkan akan menjadi kesulitan dalam memperoleh suara di daerah pemilihan lain yang bukan basisnya.

## **b. Kualitas Kader**

Dalam partai politik, dan untuk menjalankan sebuah partai tentu harus adanya seorang kader didalamnya yang untuk menunjang kegiatan – kegiatan yang ada di partai politik yang fungsinya tentu untuk menjalankan fungsi pendidikan, fungsi rekrutmen dan sebagainya. Dalam partai kader adalah sosok yang sangat penting dikarenakan dengan banyaknya kader tersebut akan membawa dampak positif bagi partai, namun sebaliknya jika didalam partai kader sedikit maka bisa dikatakan partai akan sulit untuk menjalankan fungsi – fungsinya.

Dengan demikian kader adalah peran yang begitu penting didalam partai untuk menjalankan dan meneruskan keberlangsungan yang ada didalam organisasi (partai). Keberlangsungan organisasi (partai) dapat dijamin jika adanya seorang kader – kader yang menggerakkan, jika kader tersebut hilang maka dapat dipastikan organisasinya juga pun mati. Selain itu sudah dijelaskan tadi bahwa fungsi kader salah satunya ialah dipersiapkan untuk menjadi pemegang penting dalam pekerjaan yang ada dipemerintahan baik itu kepala daerah, maupun wakil – wakil rakyat (legislatif). Namun disini penulis membahas mengenai kualitas kader yang dipersiapkan dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 dari partai Golkar yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam persaingan di pentas politik pemilihan umum legislatif tahun 2014 tentu para kontestan partai politik mempersiapkan kader terbaiknya tak terkecuali



partai Golkar. Dalam menghadapi pemilihan umum legislatif tahun 2014 yang untuk memenangkan kursi yang ada di DPRD, partai Golkar mempersiapkan Kader – Kader terbaiknya contoh para incumbent : Hj Ellya Rosa, David Sirear, Hj Meika Riyanti, Hj Nurmaya Sofa dan sebagainya.

Namun pada kenyataannya setelah pemilihan umum legislatif yang telah kita ketahui hasil perolehan suara partai Golkar mengalami kemunduran yang hanya menempatkan 5 wakilnya dari semua dapil. Tentu ada faktor penyebab dari hal tersebut sehingga partai Golkar tidak menuai hasil yang diinginkan.

Dalam hal ini melihat dari fakta lapangan dimana kegagalan partai Golkar ialah dikarenakan kurang kenalnya masyarakat terhadap sebagian kader – kader partai Golkar khususnya di dapil – dapil tertentu, Hal diatas di dapat penulis dari hasil wawancara dengan Simpatisan partai Golkar Bapak Ismail Hasibuan. Mengatakan :

“Dalam pemilihan legislatif kami melihat kader partai Golkar sebagian tidak dapat dikenali khususnya di dapil II, itu dikarenakan kurangnya sosialisasi kader terhadap masyarakat<sup>10</sup>”

Dengan demikian kegagalan partai Golkar ialah salah satu penyebabnya dikarenakan adanya sebagian kader partai yang kurang bersosialisasi kepada masyarakat sehingga dampaknya sebagian tidak dikenali oleh masyarakat dan hal tersebut membuat partai Golkar kesulitan dalam memperoleh suara pada pemilihan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail Hasibuan Simpatisan Partai Golkar Labuhanbatu, 10 nopember 2015

legislatif tahun 2014. Kemudian hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya rekrutmen kader yang terstruktur dari Partai Golkar sehingga para calonnya sebagian tidak dapat dikenali oleh masyarakat Labuhanbatu.

Mengenai rekrutmen kader ialah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh partai politik, yang untuk meneruskan keberlangsungan partai politik dalam menggerakkan sebuah partai, karena keberhasilan suatu partai politik akan terlihat jika kadernya aktif dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat maupun parpolnya sendiri. Begitu juga sebaliknya jika rekrutmen pada partai politik tidak baik maka akan menjadi kegagalan terhadap partai tersebut baik itu dimasyarakat, di pemilihan kepala daerah maupun pemilihan legislatif. Untuk itu tujuan rekrutmen oleh partai politik ialah untuk mempersiapkan para kader menjadi seorang pemimpin baik kepala daerah maupun pemimpin wakil – wakil rakyat.

Didalam pertarungan legislatif, rekrutmen kader sangat lah penting untuk menentukan keberhasilan suatu partai bahkan bisa saja sebaliknya jika tidak adanya rekrutmen yang terstruktur maka akan menjadi penyebab kegagalan partai tersebut. Dalam hal ini partai Golkar yang bertarung di pemilihan legislatif tahun 2014 mempersiapkan kader untuk dicalonkan menajdi wakil rakyat di Kabupaten Labuhanbatu .

Partai Golkar dalam menyiapkan calegnya, dalam merekrut kader yang untuk di calonkan yaitu tidak ada rekrutmen yang dilakukan partai Golkar terhadap tokoh –

tokoh dan sebagainya dari luar melainkan dari kader partai maupun pengurus partai Golkar, itu artinya dalam pemilihan legislatif tahun 2014 caleg yang diusung oleh partai Golkar adalah sebanyak 45 orang untuk semua dapil murni dari pengurus-pengurus partai Golkar. Hal tersebut didapat penulis hasil wawancara dengan Sekretaris DPD Partai Golkar Bapak Faisal bertempat di kantor Golkar. Mengatakan :

“calon legislatif yang diusung oleh partai Golkar dalam pemilihan legislatif 2014 hanya Partai Golkar yang menempatkan calon legislatifnya murni dari pengurus partai tanpa adanya kader dari luar<sup>11</sup>”

Namun pada kenyataannya meskipun partai Golkar yang menyiapkan kader murni tetap mengalami kegagalan pada pemilihan legislatif tahun 2014, Kegagalan tersebut dikarenakan rekrutmen partai yang kurang merata khususnya yang untuk dicalonkan, karena kader - kader yang dicalonkan belum banyak memiliki potensi untuk bersaing menjadi wakil rakyat, sehingga masyarakat sepenuhnya belum mengenali kader – kader yang diusung oleh partai Golkar. Dari halnya kualitas kader yang belum merata tersebut menjadikan partai Golkar dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 kesulitan mengambil suara khususnya didaerah pemilihan V yang hanya memperoleh 2009 suara, dan dari 7 calon legislatif yang diusung partai Golkar berdasarkan data perolehan suara akhir dari KPUD Kabupaten Labuhanbatu setidaknya dari 7 caleg tersebut ada 4 caleg yang memperoleh suara dibawah 80 suara, tentu hal tersebut mempengaruhi Golkar untuk memenuhi kuota kursi yang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Faisal Nur Daulay Selaku Sekretaris Umum DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 14 Nopember 2015

nantinya duduk di DPRD Labuhanbatu, terlihat dari hal tersebut tentu kualitas kader Golkar di daerah pemilihan V sangatlah minim, dan hal tersebut menjadikan kegagalan partai Golkar dalam memperoleh suara.

### **c. Kuantitas Sosialisasi Politik.**

Dalam partai politik yang untuk kepentingan masyarakat pada umumnya, selain itu juga yang untuk pemilihan umum kepala daerah maupun pemilihan umum legislatif tentu partai politik harus melakukan yang namanya sosialisasi politik. Sosialisasi politik ialah sangat penting bagi partai politik dikarenakan dengan adanya sosialisasi tentu masyarakat mengetahui para kader - kader yang diusung oleh partai politik untuk pemilihan legislatif maupun para calon kandidat di pemilihan umum kepala daerah.

Dengan demikian para partai politik haruslah menjalankan sosialisasi politik terhadap masyarakat yang ada di daerah – daerah bukan hanya ketepatan dalam halnya mau menjelang pemilihan kepala daerah maupun pemilihan legislatif seharusnya partai harus menjalankan sosialisasi ialah sehari – hari dalam berkehidupan baik itu memberikan informasi maupun memberikan pendidikan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat lebih paham sedikit banyaknya dalam hal partisipasi politik yang untuk nantinya diharapkan dalam pengawasan terhadap kinerja pemerintah.

Mengenai sosialisasi partai dalam halnya menjelang pemilihan umum legislatif, terlihat bahwa partai harus ekstra dalam bersosialisasi terhadap masyarakat agar menarik masyarakat yang untuk memilih para calon yang dicalonkan oleh partai, Karena dengan demikian dengan adanya sosialisasi partai tentu itu akan menjadi factor suatu keberhasilan bagi partai dikarenakan masyarakat akan mengenali siapa para calonnya. Namun sebaliknya jika tidak ada sosialisasi yang terstruktur dari partai akan menjadikan kegagalan partai dalam pemilihan umum legislatif, karena dengan tidak adanya sosialisasi partai yang terstruktur masyarakat tidak akan mengenali para kadernya.

Partai Golkar yang mengalami kemunduran pada pemilihan umum legislatif tahun 2014, terutama ialah karena kurangnya sosialisasi dari partai sehingga masyarakat tidak mengenali para kadernya. Hal tersebut didapat penulis berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua Bidang Organisasi DPD Partai Golkar yaitu Bapak Sudarwanto Saidi bertempat di kediamannya. Mengatakan :

“Dalam pemilihan umum legislatif kemarin, partai golkar hanya melakukan 1 kali kampanye, dan dalam halnya sosialisasi itu diserahkan partai kepada setiap kader kader yang akan bertarung<sup>12</sup>”

Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa partai Golkar hanya sedikit mengambil bagian dalam sosialisasi Partai dalam pemilihan umum legislatif

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarwanto selaku Wakil Ketua Bidang Organisasi DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 4 Nopember 2015

2014, dengan kata lain partai Golkar memberikan amanah kepada kadernya masing – masing yang untuk sosialisasi sendiri. Dengan demikian sangat minimnya sosialisasi dari partai Golkar terhadap masyarakat dalam halnya bertarung dipentas politik itu menyebabkan para masyarakat tidak mengenali sebagian calon legislatif dari partai Golkar dikarenakan masih banyaknya sebagian calon partai Golkar tidak memiliki kesiapan untuk bersosialisasi sendiri, sehingga dari hal tersebut menjadikan ketidakkenalan para masyarakat kepada calon legislatif dari Golkar, tentu itu sangat merugikan terhadap partai Golkar dikarenakan suara per calon legislatif dibutuhkan oleh partai untuk memenuhi kuota – kuota yang telah ditetapkan untuk duduk di kursi DPRD, contoh halnya calon legislatif yang di daerah pemiliha V Kabupaten Labuhanbatu, setidaknya ada 4 calon legislatif yang dari Golkar yaitu Ibu siti aminah memperoleh 13 suara, Juliana Nasution 36 suara, Drs Zufrie 42 suara, Lamindo Sianturi AMd 74 suara, tentu dari perolehan tersebut bisa dikatakan calon legislatif ini kurang sosialisasi kepada masyarakat, untuk hal – hal seperti inilah gunanya peran dari partai untuk mendorong dan mensosialisasikan para calon legislatif tersebut agar dapat dikenali oleh masyarakat.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor kegagalan eksternal ialah merupakan faktor kegagalan yang diakibatkan berasal dari luar Partai.

### **a. Budaya Perilaku Pemilih**

Perilaku pemilih masyarakat sangat mempengaruhi dalam perpolitikan yang ada, dikarenakan Partai politik harus pandai dan harus membaca perilaku pemilih masyarakat untuk menunjang suara partai, Di Kabupaten Labuhanbatu yang telah dilakukan pemilihan umum legislatif tahun 2014 yang lalu dimenangi oleh Partai PDIP, disini penulis fokus terhadap partai Golkar yang mengalami kemunduran, kegagalan yang dialami oleh partai Golkar salah satu penyebabnya ialah dikarenakan perilaku memilih masyarakat, yang dengan kata lain perilaku memilih masyarakat Kabupaten Labuhanbatu yaitu tergolong pemilih tradisional, telah disebutkan diatas pemilih tradisional ialah lebih mengutamakan figur dan kepribadian pemimpin. Disini masyarakat Labuhanbatu disebabkan memilih bukan karena calegnya tetapi melainkan histori partai , figur dan kepemimpinan, Masyarakat Labuhanbatu memilih dikarenakan pertama, melihat figur nasional yaitu PDIP yang figurnya adalah Jokowi. effect Jokowi sangat mempengaruhi pemilih masyarakat di Labuhanbatu dikarenakan figur yang santun dekat dengan masyarakat yang diusung oleh PDIP, sehingga pemilih yang ada di Kabupaten Labuhanbatu kebanyakan tidak memilih calegnya melainkan karena partainya dan oleh sebab itu sistem pemilihan yang sekarang apabila suara yang di coblos untuk partai maka suara tersebut akan lari kepada suara terbanyak caleg yang diusung pada setiap partainya.

Asumsi diatas didapat penulis atas observasi dan wawancara terhadap Wakil ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Labuhanbatu yaitu Bapak DR H Freddy S MBA, mengatakan :

“kegagalan partai Golkar salah satunya ialah dikarenakan masyarakat Labuhanbatu memilih dengan melihat figur nasional, jadi masyarakat sebagian tidak memilih bukan karena caleg tersebut melainkan figur nasional, contoh PDIP, PDIP yang selama ini dalam pemilihan umum legislatif selalu dibawah Golkar sekarang merosot sebagai partai pemenang di Kabupaten Labuhanbatu<sup>13</sup>”

Dengan demikian dengan adanya perilaku pemilih masyarakat labuhanbatu yang sebagian tergolong pemilih tradisional yang melihat figur kepemimpinan, dan ditambah lagi para kader – kader partai Golkar di Labuhanbatu yang sebagian tidak dapat dikenali oleh masyarakat, masyarakat lebih memilih melihat dari sisi kepemimpinan nasional yang membuat hal tersebut menyebabkan kegagalan partai Golkar dalam mengumpulkan suara, sehingga pada perolehan suara akhir partai Golkar yang selalu eksis di dua periode sebelumnya harus puas menduduki di peringkat ketiga pada pemilihan umum legislatif 2014.

#### **b. Faktor Money Politics**

Dalam perpolitikan yang ada diindonesia sebenarnya praktik politik uang untuk mendulang suara bukan hal yang baru yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia karena pada orde baru juga praktik politik uang sudah banyak beredar

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak DR.H.Freddy selaku Wakil Ketua Bidang Kajian Strategis DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 4 Nopember 2015



berita dikalangan luas, Dengan adanya pemilihan umum secara langsung maka hal ini dijadikan sebuah ajang berlomba-lomba untuk menarik simpati masyarakat dengan mengahalahkan segala cara yaitu dengan Money Politik.

Politik uang dapat diartikan sebagai seni untuk memenangkan posisi yang menguntungkan bersaranakan uang dalam rangka upaya merebutkan kekuasaan dalam kehidupan bernegara .(Selain itu politik uang dapat diartikan sebagai uapaya mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan imbalan tertentu. Ada yangmengartikan politik uang sebagai tindakan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan. Tindakan itu bisa terjadi dalam jangkauan (range) yang lebar, dari pemilihan kepala desa sampai pemilhan umum suatu negara<sup>14</sup>.

Dengan demikian faktor money politik pada pemilihan umum bisa saja menjadi faktor yang paling ampuh dalam mendulang suara yang menjadikan faktor keberhasilan suatu partai oleh karena itu masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan adanya faktor money politik tersebut.

Pemilihan legislatif tahun 2014 yang di Kabupaten Labuhanbatu partai Golkar mengalami kemunduran, kegagalan partai Golkar penyebabnya juga ialah karena adanya faktor money politics, dimana para partai lain yang ada di Kabupaten Labuhanbatu memberikan berupa bentuk uang dan sebagainya. Hal tersebut didapat penulis berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang warga masyarakat Kabupaten

---

<sup>14</sup>Hastuti, F., Widayati, W., & Harsasto, P. (2013). *POLITIK UANG DALAM PEMILUKADES DESA CANGKRING DAN DESA DAWUAHAN, KECAMATAN TALANG, KABUPATEN TEGAL* 2012. *Journal of Politic and Government Studies*, 2(3), 396-410.

Labuhanbatu yaitu saudara Akbar Siregar 27 (tahun) bertempat di kedai kopi di jalan Gause Gautama, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara. Mengatakan :

“ketika pemilihan legislatif tahun 2014 saya menerima duit oleh beberapa partai untuk memilih para calegnya, namun saya tidak bisa menyebutkan partai tersebut<sup>15</sup>”

Tentu ini menjadi kendala besar bagi partai Golkar dikarenakan kabupaten Labuhanbatu masyarakatnya terbelah sebagian masih awam, karena apa yang telah diberikan oleh partai baik berupa uang maupun barang masyarakat akan memilihnya tanpa melihat kemampuan terhadap caleg tersebut. Hal ini juga dibenarkan oleh Bendahara Umum Partai Golkar Yaitu Ibu Hj Ellya Rosa Siregar S.Pd bertempat dikediamannya, mengatakan :

“tidak dapat dipungkiri di Indonesia ini masih banyaknya money politics apalagi khususnya di Kabupaten Labuhanbatu yang masyarakatnya masih sebagian sangat awam, sehingga masih maraknya partai politik yang menggunakan praktik money politik untuk memperoleh suara<sup>16</sup>”

Dengan demikian maraknya praktik money politik yang ada di Indonesia khususnya di Labuhanbatu menyebabkan kegagalan partai Golkar untuk bersaing memperebutkan hati masyarakat Labuhanbatu yang tergolong sebagian masih awam. Dan oleh sebab itu dengan adanya faktor money politics yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu partai Golkar mengalami kesulitan dalam memperoleh suara, di beberapa daerah pemilihan sehingga pada perolehan suara akhir partai Golkar hanya

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Akbar Siregar masyarakat Labuhanbatu, 17 Nopember 2015

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Hj Ellya Rosa selaku Bendahara Umum DPD Partai Golkar Labuhanbatu, 9 Nopember 2015

berhak menempatkan wakilnya sebanyak 5 kursi, tentu hal tersebut jauh yang diharapkan oleh partai Golkar karena partai Golkar hanya menempati peringkat ke 3 diperoleh suara akhir.